

Pendampingan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi dalam Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Kanom^{*1}, Jemi Cahya Adi Wijaya², Putu Ngurah Rusmawan³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

*E-mail: kanom@poliwangi.ac.id

*WA: +6281933122371

Article History:

Received : 23 Nov 2024

Review : 2 Des 2024

Revised : 25 Des 2024

Accepted : 30 Des 2024

Abstract: Pengembangan desa wisata idealnya mengedepankan prinsip pariwisata berkelanjutan serta keterlibatan masyarakat lokal dengan baik. Desa Tamansari merupakan salah satu desa wisata dengan kategori maju sesuai dengan SK Bupati Banyuwangi Nomor 188/202/KEP/429.011/2021 tentang Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Banyuwangi. Keterbatasan sumber daya manusia sektor pariwisata serta tata kelola yang masih lemah sehingga sangat perlu dilakukan pendampingan. Kondisi tersebut menjadi alasan utama untuk dilakukan Pendampingan pada Desa Wisata Tamansari Banyuwangi dalam Perencanaan dan Pengembangan Sustainable Tourism. Sasaran utama Pemerintah Desa, Perangkat Desa, Organisasi Desa, BumDes, Kelompok Sadar Wisata, serta Masyarakat Desa Tamansari dan pentahelix pariwisata. Pelaksanaan dimulai dari persiapan, survey dan observasi langsung, wawancara mendalam, pemetaan dan analisis, serta pelaksanaan. Capaian dari kegiatan ini diantaranya adalah Perencanaan Pengembangan Daya Tarik Wisata Baru yaitu pada Talang Paras Kalongan berupa masterplan., Penambahan Fasilitas di Daya Tarik Wisata Talang Paras Kalongan., dan Pembuatan QR Code / Barcode Deskripsi Taman di Daya Tarik Wisata Sendang Seruni Desa Wisata Tamansari Banyuwangi. Hasil capaian tersebut diharapkan menjadi langkah awal dalam penerapan pariwisata berkelanjutan.

Keywords:

desa wisata, pariwisata
berkelanjutan, banyuwangi

A. Pendahuluan

Banyuwangi dengan sejuta pesonanya telah mampu menjadikannya salah satu kabupaten dengan jumlah event pariwisata terbanyak di Indonesia (Kanom, 2023). Dengan pengembangan dan Pembangunan pariwisata yang massif citra Banyuwangi semakin *trend* yang sebelumnya dari Kota Santet menjadi Kota Internet (sumber: <https://kumparan.com>) dengan *tagline Majestic Banyuwangi* serta *Sun Rise of Java*.

Pariwisata merupakan salah sektor

penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat termasuk pada masyarakat desa (Kanom, Darmawan, & Nurhalimah, 2022). Hal ini dapat dibuktikan pada desa Tamansari, kecamatan Licin, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang sebelumnya merupakan desa seperti pada umumnya yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah pada sektor pertanian dan Perkebunan namun setelah dikembangkan menjadi salah satu

desa wisata dari 99 desa wisata di Banyuwangi kini Masyarakat nya banyak yang menjadi peaku pariwisata mulai dari pengusaha homestay hingga pemandu wisata tanpa harus meninggalkan sektor pertanian dan Perkebunan yang selama ini mereka tekuni (Desa Tamansari, 2024).

Desa wisata Tamansari Banyuwangi memiliki potensi yang sangat ideal untuk dikembangkan dengan menitikberatkan pada pengembangan dan pembangunan pariwisata berkelanjutan, terlebih kondisi alam serta sumberdaya yang dimiliki sangat relevan. Tekait dengan kondisi tersebut tim pengabdian desa ini telah mendapat beberapa penghargaan pada bidang pariwisata. Mengingat pariwisata merupakan sektor yang multidisiplin serta multi dimensi tentu berbagai aspek dan perpesktif terus dikaitkan termasuk oraganisasi yang relevan dengan pariwisata seperti United Nation Word Tourism Organization dan sejenisnya terutama yang konsisten dalam pariwisata berkelanjutan.

Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) memberikan definisi pariwisata berkelanjutan sebagai aktivitas kepariwisataan yang menerangkan prinsip berkelanjutan pada aspek ekonomi, social, lingkungan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan pengunjung, industri dan masyarakat. Pariwisata berkelanjutan juga menjadi tuntutan bagi pemerintah dan Masyarakat yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan adalah suatu kebutuhan bagi daerah-daerah di Indonesia yang menjadikan pariwisata sebagaai suatu strategi pembangunan. Pariwisata berkelanjutan menakankan pentingnya Upaya

melestarikan lingkungan dan optimalisasi manfaat bagi Masyarakat di suatu wilayah (Jimenez-Garcia *et al.*, 2020; Musaddad *et al.*, 2019; Wisudawati & Maheswari, 2018).

Pengembangan desain produk dan jasa dapat berperan penting dalam upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan, khususnya pada Desa Wisata ini. Desa Tamansari merupakan sebuah desa yang terletak di kawasan bagian barat kota Banyuwangi, tepatnya 24 KM dari kota Banyuwangi, Kecamatan Licin. Desa Tamansari telah menjadi desa wisata sejak tahun 2015 (Egidia, 2018), beragam potensi diantaranya wisata alam, UMKM, tradisi dan kebudayaan. Objek wisata yang telah dikelola dengan baik oleh BUMDES Tamansari yakni Sendang Seruni, namun masih ada beberapa objek wisata yang masih dalam proses pengembangan yakni Talang Paras Kalongan. Adapun UMKM yang dikelola masyarakat yang perlu dioptimalisasi oleh BUMDESA Tamansari yakni Homestay. Oleh karena itu, Perlu adanya program optimalisasi untuk mendukung pengembangan potensi yang ada di Desa Tamansari sehingga pariwisata di Desa Tamansari berkelanjutan dan menjadikan Desa Tamansari menjadi Desa Wisata Mandiri.

Dari 99 desa wisata di Banyuwangi terdapat 3 desa wisata dengan katagori maju yaitu Desa Wisata Kemiren, Desa Wisata Bangsring, dan Desa Wisata Tamansari (Kanom, 2023). Meski demikian desa wisata Tamansari masih mengalami banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu dibenahi mulai dari manajemen tata Kelola hingga pengembangannya termasuk untuk bisa naik kelas menjadi desa wisata kategori mandiri sehingga dapat berkelanjutan. Kondisi ini dapat terlihat dari masih banyaknya daya

Tarik wisata yang dimilikinya masih belum dikelola dan belum optimal sehingga terkadang dengan kondisi saat ini sering terjadi over kapasitas terutama di hari weekend dan hari-hari libur terutama pada kondisi saat libur panjang.

Sering terjadinya over dan kemacetan merupakan salah satu indikasi bahwa desa wisata Tamansari perlu penataan dan pengelolaan serta pengembangan yang ideal dengan tetap menitikberatkan pada pariwisata berkelanjutan. Keterbatasan sumber daya manusia sektor pariwisata serta konektivitas serta masih terbatasnya peran Masyarakat menjadi salah satu pemicunya. Jika kondisi ini tidak segera ada tindakan atau langkah kongkret maka dikhawatirkan akan mengalami stagnasi bahkan potensi terjadi decline.

Berdasarkan kondisi sebagaimana uraian di atas sangat diperlukan adanya suatu langkah nyata dalam mewujudkan desa wisata Tamansari Banyuwangi menjadi salah satu desa wisata dengan konsep dan tata kelola serta pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu berupa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tujuan diperlukan adanya langkah kongkret tersebut adalah untuk dapat bersinergi dan bermanfaat bagi semua. Dengan demikian sangat diperlukan adanya pendampingan dalam mengelola, membangun serta mengembangkan desa wisata Tamansari Banyuwangi menjadi desa wisata mandiri dan berkelanjutan. Pendampingan ini tentunya melibatkan banyak pihak dan minimal unsur pentahelix pariwisata.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh tim akademisi atau dosen dari Politeknik Negeri Banyuwangi Jurusan Pariwisata di Desa Wisata Tamansari

Banyuwani ini dengan sasaran dari program pendampingan pada desa wisata Tamansari Banyuwangi dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah minimal unsur pentahelix pariwisata tentunya mulai dari pemerintah desa Tamansari, pengelola desa wisata atau kelompok sadar wisata, masyarakat, pelaku usaha pariwisata, termasuk media. Hal ini bertujuan untuk semuanya dapat bersinergi dan berkolaborasi dengan baik. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan semua pihak dapat terlibat dan berpartisipasi dalam mengelola dan menjaga keberlanjutan desa wisata Tamansari Banyuwangi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu pemerintah desa dan Masyarakat serta pihak terkait dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang ideal dengan adanya pendampingan tersebut maka akan berimplikasi pada kesadaran dan pelaksanaan kegiatan mulai dari Pembangunan, pengembangan serta pelaksanaan aktivitas kepariwisataan akan berlangsung dengan baik serta serbagai salah satu penunjang SDG's nya khususnya pada bidang pariwisata.

B. Metode

Pendampingan pada Desa Wisata Tamansari Banyuwangi dalam Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan merupakan salah satu bentuk implementasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tamansari yang merupakan salah satu desa wisata dengan kategori maju dari 3 desa wisata dengan kategori maju dan dari 99 desa wisata di Banyuwangi sesuai dengan SK (Keputusan) Bupati Banyuwang Nomor:188/202/Kep/429.011/2021 Tentang

Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Banyuwangi. Pendampingan ini diperlukan salah satunya adalah mewujudkan desa Tamansari sebagai Desa Wisata kategori Mandiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam tahap awal ini focus pada pendampingan mulai dari optimalisasi potensi serta daya Tarik wisata yang ada di wilayah administrasi desa Tamansari yang belum dikembangkan ataupun yang belum optimal dikelola.

Adapun sasaran dari kegiatan ini terdiri dari pemerintah desa beserta seluruh perangkat desa Tamansari Banyuwangi, organisasi desa, Badan Usaha Milik Desa (BumDes), kelompok sadar wisata, pengelola daya tarik wisata Talang Paras Kalongan, Kelompok Pengelola DTW Sendang Seruni, pelaku pariwisata, pengelola homestay, serta Masyarakat desa Tamansari Banyuwangi.

Program ini merupakan salah satu langkah nyata dalam menyiapkan desa wisata Tamansari menjadi salah satu pilot project implementasi pariwisata berkelanjutan di Banyuwangi yang diawali dari proses

perencanaan hingga pelaksanaan serta evaluasinya. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini pihak desa wisata Tamansari bisa menyiapkan dan menerapkan dengan baik terkait pariwisata berkelanjutan yang telah difahami oleh semua pihak di wilayah desa Tamansari Banyuwangi.

Adapun kegiatan ini dimulai dari bulan 05 februari hingga 31 Oktober 2024 yang diawali dari persiapan pada awal Januari 2024 dengan rangkaian analisis permasalahan situasi dan kondisi sehingga sesuai dengan program yang dilaksanakan. Kegiatan persiapan ini merupakan mapping kondisi lokasi kegiatan pengabdian ini sebelum kegiatan terlaksana. Dari analisis permasalahan, pelaksanaan hingga capaian kegiatan senantiasa dilaksanakan dengan metode pendampingan mulai dari diskusi hingga focus group discussion serta pembuatan salah satu dokumen perencanaan berupa master plan sederhana serta Pembuatan *Guest Book dan Reservation Book* untuk Homestay se-Desa Wisata Tamansari dan berikut merupakan kerangka kerja serta tahapan kegiatannya.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pendampingan pada Desa Wisata Tamansari Banyuwangi dalam Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjuta

Berdasarkan metode yang telah dirancang dalam kegiatan ini, terbukti

dalam kegiatan awal ini telah berhasil menyelesaikan beberapa target sesuai dengan program dan metode yang telah dilaksanakan dengan baik Bersama semua unsur pada desa wisata Tamansari Banyuwangi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini merupakan kerja kolaborasi dengan setidaknya unsur pentahelix pariwisata dalam mewujudkan suksesnya kegiatan tahapan awal ini. Melalui program ini setidaknya para pihak telah bekerjasama dengan baik selama kegiatan ini berlangsung.

Meskipun ini merupakan kegiatan awal berupa pendampingan namun, setidaknya pemerintah desa dan masyarakat serta pihak-pihak terkait telah berpartisipasi aktif dan mendukung serta berharap kegiatan pendampingan ini bisa terus berlanjut.

Desa Wisata Tamansari Banyuwangi memang telah masuk dalam kategori desa wisata maju sesuai dengan SK Bupati Banyuwangi Nomor:188/202/Kep/429.011/2021 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Banyuwangi namun, dari sisi perencanaan dan pengembangan hingga pengelolaan masih perlu perbaikan lebih lanjut untuk bisa sesuai dengan konsep dan idealnya pariwisata berkelanjutan.

B. Hasil

Desa Tamansari Banyuwangi merupakan lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim dari Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi dengan susunan tim terdiri dari Ketua: Kanom, S.Pd., M.Par. dengan Anggota: Jemi Cahya Adi Wijaya, SE., MM, dan Putu Ngurah Rusmawan, S.Pd., M.Pd. serta mahasiswa yang terlibat diantaranya adalah Febi

Oktaviana, Astridz Belladiva Maheswari, Bachtiar Rabani, Muhammad Hadi Sodikin, Indie Birrul Halida, Ulfa Nihayatur Rosidah, Afifah Badryah Alfira, Sahrul Efansyah, Rika Setiyo Ayu, dan Adam Putra Firdaus.

Desa wisata Tamansari merupakan salah satu desa wisata dengan kategori maju dari 3 desa wisata dengan kategori maju dan dari 99 desa wisata di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.



Gambar 2. Peta wilayah Desa Tamansari
(Sumber: Profil Desa Tamansari, 2024)

Desa Tamansari telah berdiri sejak zaman kependudukan Belanda lebih dari 133 tahun lalu. Pada masa itu ada seorang Belanda bertempat tinggal di Tamansari tepatnya di Dusun Krajan yang bernama Tuan Van Ort Lander (Tuan Pancur) yang merupakan panggilan dari orang setempat. Tuan Pancur menikah dengan penduduk pribumi yang bernama Nona Mince/Astiyah dan hasil dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Yohan dan Welly. Menurut keterangan salah seorang saksi sejarah (Bapak Mustari 108 tahun) Tuan Pancur merupakan

seorang yang kaya raya yang mana hampir seluruh Desa Tamansari dikuasainya. Nama Tamansari diambil dari sebuah Taman milik Tuan Pancur yang berada di Dusun Krajan tepatnya radius 200 meter dari kantor Kepala Desa Tamansari, pada radius 200 meter masa itu berdiri rumah Tuan Pancur (villa) yang sangat indah. Sehingga nama Tamansari berarti Taman yang indah yang dipenuhi dengan bunga berwarna warni. Salah satu bukti bahwa Tuan Pancur bertempat tinggal di Tamansari adalah sisa bangunan yang berada di belakang Kantor Kepala Desa Tamansari dan sebuah makam yang diyakini sebagai makam Tuan Pancur dan menantunya.

Pada tahun 1890 merupakan kali pertama penunjukan Pejabat Tinggi di Desa Licin oleh Belanda, kemudian pada tahun 1960 diadakan perubahan Jabatan Petinggi menjadi Jabatan Kepala Desa. Namun, untuk Desa Tamansari baru terbentuk tahun 1969 yang mana desa tersebut adalah pecahan dari Desa Licin. Terdapat beberapa peninggalan sejarah berkaitan dengan berdirinya Desa Tamansari yang nampak hingga saat ini yang dibangun oleh Tuan Pancur yakni beberapa bangunan irigasi pengairan terletak di Dusun Blimbingsari Desa Tamansari, tepatnya berada di Sumber Blimbing 3 yang dibangun sekitar tahun 1881 M. Peninggalan sejarah lainnya yakni bangunan yang berada tepat di belakang kantor Desa Tamansari Kecamatan Licin dan saluran air Pancur, dinamakan saluran Pancur dikarenakan dulunya merupakan tempat pancuran air yang digunakan untuk mandi oleh Tuan Pancur/Tuan Van Ort Lander.

Topografi Desa Tamansari berupa dataran tinggi yang terbentuk dari bukit dan dilewati oleh banyak aliran sungai (dilewati 21 anak sungai). Sedangkan ketinggian rata-

rata dari permukaan air laut + 650 m dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 260 C, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar 2000-2600 mm per tahun. Dengan demikian kondisi alam Desa Tamansari terbilang cukup subur dengan sumber air melimpah. Selain itu, Desa Tamansari berbatasan dengan beberapa desa lainnya. Batas wilayah Desa Tamansari sebagai berikut: Sebelah Utara: Desa Kampung Anyar Sebelah Selatan: Desa Banjar, Sebelah Timur: Desa Licin dan Sebelah Barat : Desa Banjar.

Masyarakat Desa Tamansari memiliki jumlah total penduduk sebanyak 7.032 jiwa dengan jumlah 3.567 penduduk laki-laki dan 3.465 penduduk perempuan. Berikut, rincian jumlah penduduk tiap dusun yang berada di desa Tamansari Kecamatan Licin per tahun 2021. Berdasarkan data yang berasal dari interview bersama setiap Kepala Dusun di Desa Tamansari pada 2023, angka putus sekolah umur remaja di Desa Tamansari cukup rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk desa. Jumlah tersebut tergolong sedikit untuk tingkat masyarakat desa, tetapi kondisi pendidikan di Desa Tamansari perlu lebih diperhatikan oleh Pemerintah Desa maupun Pemerintah Kabupaten, seperti penyediaan fasilitas pendidikan, pembangunan sekolah, atau perpustakaan, dll. Penyebab angka putus sekolah tersebut adalah faktor ekonomi dan ketersediaan fasilitas pendidikan. Berikut ini data terkait pendidikan masyarakat di Desa Tamansari.

Masyarakat Desa Tamansari sebagian besar beragama islam yang berjumlah 6.320 orang. Sedangkan agama yang lainnya yaitu Kristen katolik berjumlah 721 orang. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Tamansari sebagian besar adalah sebagai petani. Pada umumnya tanaman yang ditanam

adalah padi, kopi, kelapa, jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan cabai. Berikut data kondisi mata pencaharian masyarakat Desa Tamansari.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Tamansari antara lain adalah hasil kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakatnya. Dengan menyadari betapa peran masyarakat terhadap perkembangan desa itu sendiri sangat penting, maka pemerintah desa memanfaatkan semua potensi yang ada dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Pemerintah Desa Tamansari mendukung serta memberikan pelatihan dan pengetahuan guna memberi dasar untuk masyarakat memulai menjalani potensi yang mereka miliki.

Potensi desa Tamansari terdiri dari berbagai aspek, yakni aspek wisata alam, UMKM dan tradisi. Dari aspek wisata Desa Tamansari terkenal dengan ikonnya yang juga menjadi salah satu ikon wisata Indonesia yang terkenal hingga ke mancanegara, yakni Wisata Kawah Ijen. Ada juga, Sendang Seruni, wisata kolam air yang bersumber dari mata air pegunungan yang dikelola oleh Masyarakat sekitar. Wisata Talang Paras Kalongan, yang tengah direncanakan untuk dikembangkan menjadi daya Tarik selanjutnya yang ada di Tamansari.

Aspek UMKM sendiri Desa Tamansari memiliki wisata edukasi yang memanfaatkan umkm yakni peternakan sapi perah, kebun kopi, peternakan lebah madu, oleh – oleh rumahan ibu-ibu Desa Tamansari, Warung Osing, dan Homestay yang dikelola oleh Bumdes.

Aspek tradisi dan budaya sendiri Desa Tamansari memiliki kesenian yang masih terjaga hingga saat ini yakni Pencak Silat yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi, ada juga Jaranan kesenian yang dikelola oleh masyarakat Desa Tamansari, ada juga balap kambing yang diadakan setahun sekali dan menjadi salah satu dari rangkaian acara Hari Jadi Desa Tamansari, dan beberapa kegiatan lainnya.

Aspek wisata alam sendiri Desa Tamansari memiliki Kawah Ijen yang merupakan destinasi yang paling diminati. Ditambah dengan pesona blue fire, Kawah Ijen mendapat kunjungan yang sangat tinggi setiap harinya baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini dimanfaatkan oleh pemerintah Desa Tamansari, bagaimana pengunjung tidak hanya menumpang lewat saja Ketika berkunjung ke Kawah Ijen, namun juga bisa tinggal dan bersantai di Desa Tamansari. Oleh sebab itu, Desa Tamansari menyediakan Homestay yang dikelola masyarakat sekitar untuk tempat peristirahatan sebelum memulai pendakian .

Selain Kawah Ijen, Desa Tamansari juga memiliki Sendang Seruni, yakni kolam air yang bersumber dari mata air pegunungan. Airnya yang segar dan bersih, disekitarnya ditanami selada air yang dapat membuat kolam terasa lebih segar. Seruni merupakan daya tarik wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Tidak hanya itu Desa Tamansari juga memiliki beberapa wisata rintisan salah satunya yakni Talang Paras Kalongan yang menjadi fokus utama pemerintah desa untuk mengembangkan daya tarik wisata tersebut (Kanom, Adi Wijaya, & Agustina Ningsih, 2024).

Hasil dan Diskusi

Sesuai dengan kondisi terkini desa wisata Tamansari sebagaimana data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat jurusan pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi terdapat beberapa hal yang sangat relevan dengan program yang sudah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil pada metode pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan berfokus pada pengembangan produk dan jasa. Program kegiatan ini merupakan program kelompok maupun program yang bekerjasama dengan BUMDES Tamansari. Dengan tujuan

mengoptimalkan potensi pengembangan produk dan jasa di desa wisata Tamansari Banyuwangi. Program pengabdian kepada masyarakat yang telah tercapai antara lain:

A. Perencanaan Pengembangan Daya Tarik Wisata Baru yaitu pada Talang Paras Kalongan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi

Suatu project utama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi yaitu mengembangkan Daya Tarik Wisata (DTW) alam baru yang belum pernah berdiri atau masih belum ada pengunjung yang tau dengan adanya wisata alam di Tamansari Tourism Village tersebut. Dengan adanya upaya pengembangan daya tarik wisata alam baru ini, menjadikan potensi wisata alam menjadi berkembang, karena potensi wisata alam yang dimiliki bisa mendatangkan keuntungan yang dapat menambah pendapatan desa wisata.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi membuat project yang relevan sebagai salah satu luaran/ output dari kegiatan ini yaitu pembuatan masterplan untuk Daya Tarik Wisa Talang Paras Kalongan. Tujuan dari pembuatan masterplan ini nantinya akan berguna bagi para pengelola maupun pihak terkait yang akan mengembangkan DTW Talang Paras Kalongan. Potensi yang dimiliki DTW Talang Paras Kalongan tersebut, mempunyai keunikan tersendiri di dalamnya. Keunikan tersebut bisa dilihat dari tempat, adat dan budaya maupun konsep di dalamnya, hingga Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi menjadikan DTW talang Paras Kalongan menjadi Prioritas utama dalam kegiatan ini.



Dokumentasi bersama setelah Diseminasi Hasil Kegiatan Bersama Kepala Desa beserta Perangkat Desa, Ketua Kelompok Sadar Wisata sekaligus Ketua BumDes Desa Tamansari Banyuwangi beserta Masyarakat Tim Pengabdian dan Penta Helix Pariwisata



Dokumentasi bersama awal kegiatan serta observasi, suvey dan diskusi awal bersama Kepala Desa beserta Perangkat Desa, Ketua Kelompok Sadar Wisata sekaligus Ketua BumDes Desa Tamansari Banyuwangi beserta Masyarakat Tim Pengabdian dan Penta Helix Pariwisata

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tamansari Banyuwangi merupakan kolaborasi dengan pelibatan semua unsur terutama unsur pentahelix pariwisata terutama yang ada di desa wisata Tamansari Banyuwangi serta tetap berkolaborasi dengan mahasiswa program studi Sarjana Terapan Manajemen Bisnis Pariwisata jurusan pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi yang sekaligus

sebagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membangun desa tematik (KKN-Tematik). Adapun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 10 mahasiswa semester 6. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran dan kolaborasi dengan dosen pada jurusan pariwisata untuk praktek langsung dalam kegiatan pendampingan pada desa wisata Tamansari dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Adapun masterplan yang telah di buat sebagaimana yang tercantum pada (tabel 1) berikut beserta keterangannya.

Masterplan sebagai salah satu luaran kegiatan ini merupakan rancangan dan Langkah awal dalam memulai perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tamansari Banyuwangi. Dengan adanya masterplan sederhana ini menjadi referensi yang sangat ideal dalam implemtasi kegiatan kepariwisataan di wilayah daya tarik wisata lainnya.



Master Plan Daya Tarik Wisata Talang Paras Kalongan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi.

Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi kolaborasi dengan Mahasiswa KKN-T Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi, 2024

KETERANGAN MASTER PLAN	
Gazebo	Gazebo digunakan untuk tempat bersantai para wisatawan menikmati keindahan alam sekitarnya. Penetapan gazebo di beberapa titik karena setiap gazebo ini mempunyai keunikan pemandangan tersendiri. Terdapat 2 jenis gazebo yaitu Gazebo dan Gazebo Apung, Sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Gazebo ini diletakkan di beberapa titik lokasi yaitu di dekat area camping ground dan area kolam dengan total 19 gazebo. - Gazebo Apung ini diletakkan di atas kolam kecil disamping kolam pemandian utama.
Office	Fungsi dari adanya office yaitu tempat untuk penyimpanan alat-alat camping serta peralatan outbound. Selain itu, office ini juga digunakan untuk kantor para pengelola daya tarik wisata Talang Paras Kalongan.
Locket dan Gapura	Pada bagian ini, nantinya bagian locket dan gapura berada di depan bagian awal pintu masuk. Pada bagian ini nantinya akan didesain semenarik mungkin

	sehingga dapat menggambarkan konsep dari daya tarik wisata Talang Paras Kalongan itu sendiri.
Toilet dan Mushola	Toilet dan mushola terletak secara berdampingan agar memudahkan pengunjung karena air untuk wudhu dan kamar mandi satu jalur. Walaupun berdekatan wisatawan tidak perlu khawatir mengenai kebersihannya karena mushola lebih tinggi dari toilet. Letak dari toilet dan mushola ini sangat strategis karena masih dekat dengan kolam dan area UMKM.
Warung UMKM	Warung UMKM sendiri nantinya akan dikelola oleh masyarakat sekitar daya tarik wisata Talang Paras Kalongan. Tujuan pemberian tempat untuk para umkm untuk memudahkan pengunjung mencari makanan atau minuman untuk dinikmati. Tidak hanya itu saja, umkm juga dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Pada tempat Umkm tersebut juga terdapat meja dan kursi khusus pengunjung untuk menikmati kuliner-kuliner yang ada disana.
Area Parkir	Area parkir yang ada di daya tarik wisata Talang Paras Kalongan memiliki dua titik yakni area parkir yang berada di depan wisata Talang Paras Kalongan digunakan untuk roda empat. Sedangkan area parkir yang di dalam daya tarik wisata Kalongan digunakan untuk area parkir kendaraan roda 2.
Camping Ground dan Area Outbound	Area Camping ground dan Outbound ini memiliki area yang sangat luas untuk mendirikan tenda maupun kegiatan Outbound. Pada area tersebut juga sangat strategis karena dekat dengan kolam maupun warung umkm.
Kolam	Pada daya tarik wisata Talang Paras Kalongan memiliki dua kolam pemandian utama yang memiliki tingkat kedalaman 1,5 meter namun memiliki luas yang berbeda. Pada kolam tersebut nantinya akan dikonep tetap mempertahankan keaslian air sehingga tidak menghilangkan keasrian alamnya.
Tempat Sampah	Pada daya tarik wisata Talang Paras Kalongan memiliki 11 tempat sampah yang diletakkan pada beberapa titik terutama pada area camping ground dan juga warung umkm. Dikarenakan pada area tersebut merupakan pusat aktivitas dari wisatawan sehingga akan banyak sekali sampah yang dihasilkan. Selain itu tempat sampah diklasifikasikan sesuai jenis sampahnya yakni, organik dan anorganik

Tabel 1. Master Plan *Daya Tarik Wisata Talang Paras Kalongan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi*

B. Penambahan Fasilitas di Daya Tarik Wisata Talang Paras Kalongan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi

Dalam tahap pengembangan daya tarik wisata Talang Paras Kalongan tersedianya fasilitas merupakan unsur yang sangat penting. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi memberikan tambahan fasilitas berupa Tempat Sampah dan Papan Penunjuk arah yang nantinya akan digunakan pada saat daya tarik wisata tersebut sudah resmi dibuka untuk wisatawan secara umum.

- Tempat Sampah : Dalam mendukung sapta pesona pada sebuah daya tarik wisata Talang Paras Kalongan, pemberian fasilitas tempat sampah menjadi tujuan utama dalam menjaga kebersihan alam agar tetap terjaga kelestariannya.
- Papan Penunjuk Arah : Tujuan dari pemberian papan petunjuk arah daya tarik wisata Talang Paras Kalongan yaitu untuk mempermudah pengunjung dalam menuju daya tarik wisata tersebut.



(3a)



(3b)

Pada gambar (3a dan 3b) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Pariwisata Melakukan kegiatan kerja bakti rutin serta penyerahan beberapa fasilitas papan penunjuk arah dan tempat sampah Kepada Kepala Dusun Jambu sekaligus Pengelola Talang Paras Kalongan desa wisata Tamansari Banyuwangi

Penambahan fasilitas pada daya tarik wisata tersebut dimaksudkan sebagai persiapan untuk menunjang masterplan yang telah dibuat. Sebelum penambahan fasilitas tersebut tim pengabdian kepada Masyarakat Bersama pemerintah desa serta Masyarakat melakukan kerja gotong royong dalam rangka membersihkan daya tarik wisata tersebut. Dalam pengembangan daya tarik wisata Talang Paras Kalongan kebersihan merupakan unsur yang penting dalam penerapan Sapta Pesona Wisata. Selain itu tim juga bersama Kepala Dusun Jambu melakukan kegiatan Kerja Bakti rutin yang dilakukan setiap jum'at pagi. Selain melakukan kerja bakti, Tim juga melakukan

penanaman pohon bambu di beberapa titik lokasi DTW guna menjaga volume sumber mata air di wilayah tersebut.

C. Pembuatan *QR Code* / *Barcode* Deskripsi Tanaman di Daya Tarik Wisata Sendang Seruni Desa Wisata Tamansari Banyuwangi

Dalam hal penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tamansari Banyuwangi maka diperlukan optimalisasi potensi daya Tarik wisata yang dimilikinya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan memerlukan pendekatan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memastikan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang tanpa merusak sumber daya yang ada. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan:

Aspek Lingkungan,

Pada aspek ini terdiri dari Pelestarian Alam dan Budaya hal ini perlu dipastikan terkait destinasi pariwisata tidak merusak ekosistem, flora, fauna, dan keunikan budaya setempat. Manajemen Sampah: dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pengurangan plastik sekali pakai., Efisiensi Energi dan Air: hal ini bisa menerapkan dengan menggunakan energi terbarukan, hemat air, dan minimalkan emisi karbon di destinasi wisata., serta Daya Dukung Lingkungan dalam konteks ini perlu untuk diperhatikan kapasitas lingkungan agar tidak terjadi over-tourism.

Aspek Sosial dan Budaya

Pada aspek sosial dan budaya diperlukan adanya Keterlibatan Masyarakat Lokal, dalam kegiatan kepariwisataan ini idealnya melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan kegiatan wisata., Penghormatan terhadap

Budaya Lokal dalam hal promosikan pariwisata yang menghargai tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai local menjadi perhatian bersama., Pendidikan dan Kesadaran dapat dilakukan dengan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya., serta Kesejahteraan Masyarakat hal ini idealnya untuk selalu memastikan masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi yang adil, seperti lapangan kerja dan peluang usaha.

Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan kepariwisataan Adapun hal-hal yang perlu menjadi focus dalam aspek ini diataranya adalah Diversifikasi Produk Wisata yang perlu dilakukan adalah dengan pengembangan produk wisata yang beragam untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis atraksi., Dukungan kepada UMKM Lokal selalu lakukan hal terkait dengan memprioritaskan penggunaan produk dan jasa dari usaha mikro, kecil, dan menengah setempat., Investasi Berkelanjutan dapat dilakukan dengan selalu mendorong investasi yang mendukung keberlanjutan, seperti pengembangan infrastruktur hijau., dan Peningkatan Kualitas Wisatawan hal ini untuk selalu okus pada wisatawan yang menghargai keberlanjutan, daripada hanya meningkatkan jumlah pengunjung.

Perencanaan dan Regulasi

Dalam sebuah perencanaan idealnya sejalan dengan regulasi yang ada hal ini meliputi; Rencana Tata Ruang yang Berkelanjutan hal ini perlu untuk selalu memastikan pembangunan infrastruktur wisata tidak merusak lanskap alam atau mencemari lingkungan., Regulasi dan Kebijakan mohon untuk terapkan aturan

ketat tentang perlindungan lingkungan, pengelolaan sampah, dan perilaku wisatawan., dan Monitoring dan Evaluasi pada bagian ini untuk selalu pantau dampak pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat untuk mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Inovasi Teknologi

Kemajuan teknologi dan informasi serta lainnya menjadi peluang sekaligus acaman dalam kepariwisataan adapun hal ini mencakup pada; Digitalisasi untuk Pengelolaan pasyikan untuk menggunakan teknologi untuk manajemen pariwisata, seperti tiket daring untuk mengontrol jumlah pengunjung., Promosi Ramah Lingkungan hal ini dapat dilakukan dengan selalu memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk kampanye wisata ramah lingkungan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, pariwisata berkelanjutan dapat memberikan manfaat optimal, baik bagi generasi saat ini maupun generasi mendatang (Kanom, 2023).

Daya tarik wisata Sendang Seruni di desa wisata Tamansari Banyuwangi merupakan salah satu daya tarik wisata berbasis alam yang memiliki keunikan berupa sumber mata air alami (sendang) yang dikelilingi pemandangan asri dan hijau. Lokasinya sering menjadi tempat favorit bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana tenang, udara segar, serta keindahan alam khas Banyuwangi. Keindahahan dan kesejukan pada daya Tarik wisata ini menjadikannya salah satu tujuan wisatawan yang selalu ramai terutama pada saat libur Panjang maupun pada akhir pekan. Kondisi ini tentu sangat perlu untuk dilestarikan dan disesuaikan dengan konsep dan penerapan pariwisata berkelanjutan termasuk

pemanfaatan teknologi dengan pembuatan Quick Respond Code atau QR code/ barcode guna membantu wisatawan dalam memahami salah satunya terkait tanaman yang ada pada daya Tarik wisata tersebut.



(4a)



(4b)

Pada gambar 4a dan 4b merupakan daya tarik wisata Sendang Seruni Desa Wisata Tamansari Banyuwangi.

Keindahan alam desa wisata Tamansari Banyuwangi menjadi kekuatan utama dalam penerapan pariwisata berkelanjutan salah satunya dengan pemanfaatan kemajuan teknologi. Dalam perkembangan teknologi yang pesat, teknologi sudah merambah ke aspek lingkungan. Salah satunya dalam penerapan teknologi pada lingkungan adalah *QR Barcode* Tanaman. Adapun *QR Barcode* ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi dari tanaman yang berada di Daya Tarik Wisata Sendang Seruni tersebut. Tim pengabdian kepada Masyarakat jurusan Pariwisata politeknik Negeri Banyuwangi berharap dengan adanya *QR Barcode* dapat

memberikan edukasi terhadap tanaman yang ada di daya Tarik wisata Sendang Seruni desa wisata Tamansari Banyuwangi.



Gambar 5. *QR Code / Barcode* Tanaman di Daya Tarik Wisata Sendang Seruni Desa Wisata Tamansari Banyuwangi
Penggunaan *Quick Respond Code* (*QR Code*) pada tanaman dalam konteks pariwisata berkelanjutan memiliki berbagai manfaat yang mendukung pelestarian lingkungan, edukasi, dan pengalaman wisata yang ramah lingkungan. Berikut adalah beberapa fungsinya:

Edukasi dan Informasi

Sebagai sarana edukasi dan informasi pada daya Tarik wisata. *QR Code* pada tanaman dapat memberikan informasi mendalam seperti; Nama ilmiah dan lokal tanaman., Kegunaan tanaman (obat, pangan, atau keanekaragaman hayati)., Status konservasi (misalnya, apakah tanaman tersebut langka atau dilindungi)., Peran ekosistem tanaman dalam lingkungan setempat., dan Wisatawan dapat memindai *QR code* untuk belajar tentang flora tanpa perlu mencetak brosur atau papan informasi besar, mengurangi limbah kertas.

Promosi Konservasi

Sebagai media promosi untuk konservasi dengan selalu; Meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya konservasi lingkungan. Dan Menyediakan

tautan ke organisasi atau proyek pelestarian yang terkait dengan spesies atau habitat tanaman tersebut, sehingga wisatawan dapat berkontribusi langsung.

Interaksi dan Keterlibatan Digital

Mengingat kondisi era digitalisasi maka; QR code dapat diarahkan ke media interaktif seperti video, gambar, atau animasi tentang siklus hidup tanaman atau proses ekologis yang melibatkan tanaman tersebut., dan Memberikan pengalaman digital yang menarik, khususnya bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Mendukung Pariwisata Ramah Lingkungan

Salah satu indikator *sustainable tourism* adalah menerapkan pariwisata ramah lingkungan adapun hal ini dimulai dari; Mengurangi kebutuhan akan materi fisik seperti pamflet atau panduan tour/ perjalanan, yang sering kali menciptakan sampah., dan Memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan wisatawan dengan nilai-nilai lokal dan pelestarian lingkungan secara langsung dan minimal jejak karbon.

Mendukung Penelitian dan Pelacakan

Sebagai salah satu implementasi terkait hal tersebut dengan penggunaan QR code dikarenakan dengan QR code bisa mencakup data yang bermanfaat bagi ilmuwan atau peneliti lokal, seperti lokasi tanaman, informasi pertumbuhan, atau kontribusinya pada ekosistem., dan Data ini bisa digunakan untuk memantau kesehatan ekosistem dan mendukung keputusan berbasis bukti dalam pengelolaan pariwisata.

Aksesibilitas Multi Bahasa

Pada destinasi pariwisata dan dengan daya tarik wisata yang dimilikinya diperlukan adanya alat komunikasi yang relevan terlebih

dengan *multilingual* agar bisa difahami oleh semua wisatawan dengan berbagai negara dan Bahasa. Informasi yang disediakan melalui QR code dapat diakses dalam berbagai bahasa, membuatnya inklusif untuk wisatawan internasional.

Peningkatan Pengalaman Wisata

Pengalaman untuk dapat kenangan indah sebagaimana *Sapta Pesona Wisata* merupakan hal yang sangat diharapkan oleh semua wisatawan. Pemakaian QR code pada daya Tarik wisata ini tentu dapat; Memberikan pengalaman wisata yang lebih bermakna, dengan menghubungkan wisatawan secara emosional dan intelektual dengan lingkungan alam., dan Memotivasi wisatawan untuk kembali atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain karena kesan positifnya.

Dengan memanfaatkan *QR code* pada tanaman, destinasi pariwisata tidak hanya menawarkan nilai edukasi dan rekreasi, tetapi juga mendukung agenda keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

C. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat jurusan pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi merupakan salah satu program pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka sinergitas dan kolaborasi dengan Masyarakat serta mahasiswa untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Lokasi kegiatan ini di Desa Tamansari Banyuwangi yang merupakan salah satu desa wisata dengan kategori maju.

Pelaksanaan kegiatan ini dengan kolaborasi dengan pemerintah desa serta unsur pentahelix pariwisata. Hal ini bertujuan agar program memperkuat kolaborasi dan sinergitas. Adapun sasaran utama kegiatan ini

adalah pemerintah desa, perangkat desa, organisasi desa, BumDes, Kelopak Sadar Wisata, serta masyarakat Desa Tamansari. Adapun bentuk kegiatan ini adalah Pendampingan pada Desa Wisata Tamansari Banyuwangi dalam Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.

Kolaborasi dan partisipasi semua pihak kegiatan ini berlangsung dengan baik. Adapun capaian dari kegiatan ini diantaranya adalah Perencanaan Pengembangan Daya Tarik Wisata Baru yaitu pada Talang Paras Kalongan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi., Penambahan Fasilitas di Daya Tarik Wisata Talang Paras Kalongan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi., dan Pembuatan *QR Code / Barcode* Deskripsi Tanaman di Daya Tarik Wisata Sendang Seruni Desa Wisata Tamansari Banyuwangi. Capaian kegiatan ini diharapkan menjadi Langkah awal dalam penerapan perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan, sekaligus sebagai pedoman awal bagi desa wisata Tamansari Banyuwangi menjadi desa wisata mandiri yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Daftar Referensi

- Abdul Muhyi Abidin, L., Hadi, M. J., Widyaningrum, M., & Suryati, D. (2021). Asistensi Pengelolaan Usaha Pendakian Gunung di Desa Pengadangan Barat. *ALAMTANA* , 30-34.
- JADESTA. (2024). *Desa Wisata Tamansari*. Diambil kembali dari <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/tamansari>
- Kanom, K., Adi Wijaya, J., & Agustina Ningsih, D. (2024, 6 16). The Effect of Service Quality And Facilities on Customer Satisfaction at Benteng Buah Naga Café & Resto. *Jurnal Toursci*, 1(6), 248-263.
- Kanom, K., Darmawan, R., & Nurhalimah, N. (2022, 8 30). Pendampingan Pengembangan Pariwisata Berbasis CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) Pada Daya Tarik Wisata Lungun Indah Desa Bunder. *ALAMTANA*, 3(2), 66-77.
- Kanom, K. (2023, 2 7). Pengembangan Wana Wisata Rowo Bayu Banyuwangi. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 69-83.
- Kanom, K., & Darmawan, R. N. (2021). Strategi Pengembangan Pantai Pulau Merah Banyuwangi Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *MEDIA BINA ILMIAH* , 6851-6872.
- Kanom, Nurhalimah, & Darmawan, R. N. (2020). Recovery Pariwisata Banyuwangi Pasca Covid 19. *MEDIA BINA ILMIAH* , 4257-4266.
- PPN/Bappenas, K. (2024). *Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Diambil kembali dari Desa Wisata: <https://disbudparpora.ponorogo.go.id/desa-wisata-konsep-pariwisata-berkelanjutan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat/>
- RI, K. (2021, 11 12). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. Diambil kembali dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Kanom, K. (2023, 2 27). Pengembangan Wana Wisata Rowo Bayu Banyuwangi. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 69-83.
- Kanom, K. (2023, 2 7). Pengembangan Wana

Wisata Rowo Bayu Banyuwangi.
Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia,
5(1), 69-83.

Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor:
188/202/Kep/429.011/2021 Tentang
Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten
Banyuwangi

Undang-Undang Republik Indonesia No 10
Tahun 2009 tentang Kepariwisata